
Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Berkebutuhan Khusus (Survei pada Sekolah Luar Biasa Swasta di Jakarta)

Damaji Ratmono¹⁾, Merry Lapasau²⁾, Harmi Ibnu Dja'far³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

ratmonoke@gmail.com¹⁾, merry.lapasau@unindra.ac.id²⁾,
ibnudjafar21@gmail.com³⁾

Abstract.

The purpose of this study was to prove 1) The influence of perceptions on learning methods and parental attention together on the Indonesian language speaking skills of students with special needs. 2) The influence of perceptions on learning methods on the speaking skills of students with special needs. 3) The influence of parental attention on the Indonesian language speaking skills of students with special needs. The method used in this study was a survey method with a multiple linear regression statistical correlation approach with a sample of 75 students. The results of the study showed: 1) There is a significant influence of perceptions on learning methods and parental attention on the Indonesian language speaking skills of students with special needs at private SLB in Jakarta. This is evidenced by the results of hypothesis testing through multiple regression analysis obtained Sig values = 0.000 <0.05 and Fcount = 173, 957> Ftable = 3.12. 2) There is a significant influence of perceptions on learning methods on the Indonesian language speaking skills of students with special needs at private SLB in Jakarta. This is proven by the value of Sig = 0.000 <0.05 and tcount = 7.586> ttable = 1.669. 3) There is a significant influence of parental attention on the Indonesian language speaking skills of students with special needs at Private SLB in Jakarta. This is proven by the value of Sig = 0.000 <0.05 and tcount = 10.134> ttable = 1.669.

Keywords: Perception, Learning Method, Parental Attention, Students with Special Needs, Indonesian Speaking Skills

Abstrak.

Tujuan penelitian untuk membuktikan 1) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus. 2) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa berkebutuhan khusus. 3) Pengaruh perhatian Orang Tua terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional statistika regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 75 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Siswa Berkebutuhan Khusus pada SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh nilai nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **F**_{hitung} = 173, 957 > **F**_{tabel} = 3,12. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus pada SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig** = 0.000 < 0,05 dan **t**_{hitung} = 7.586 > **t**_{tabel} = 1,669. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus pada

SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 10.134 > t_{tabel} = 1,669$.

Kata Kunci: Persepsi, Metode Pembelajaran, Perhatian Orang Tua, Siswa Berkebutuhan Khusus, Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Proses memberikan pengetahuan, keterampilan, prinsip, dan pemahaman kepada seseorang melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pelatihan, atau pengalaman, dikenal sebagai pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), semua warga negara Indonesia berhak atas hak pendidikan, pasal tersebut berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, 2020). Hak untuk mendapatkan pendidikan dijamin dalam Pasal ini. Indonesia memiliki banyak pasal dan ayat yang membahas prinsip-prinsip dasar pendidikan. Ia merupakan komponen penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, dan berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter, pemahaman, dan keterampilan seseorang.

Ada hubungan implisit antara guru dan murid dalam pendidikan. Kedua belah pihak dalam hubungan ini memengaruhi satu sama lain selama proses pendidikan. Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan dapat diberikan oleh keluarga, komunitas, atau lembaga.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri dari jalur pendidikan yang terorganisir dan berjenjang, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia adalah untuk menghasilkan warga negara yang bermoral dan berpendidikan. Jika itu berkaitan dengan pendidikan, pasti juga berkaitan dengan masalah lingkungan tempat pendidikan dilakukan. Lingkungan pendidikan ini, yang sering disebut sebagai "tiga pusat pendidikan", mencakup pendidikan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Ini membantu semua siswa berkembang, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Siswa belajar jika mereka menginginkan lebih banyak pengetahuan daripada sebelumnya. Seberapa sukses siswa dalam pendidikan dapat diukur dari seberapa baik mereka memahami kurikulum sekolah. Perhatian orang tua terhadap materi belajar juga dapat berdampak pada seberapa baik siswa memahami materi di sekolah.

Metode pembelajaran adalah cara seorang guru (guru, instruktur, atau fasilitator) mengajar atau mendidik siswa atau peserta didik di sekolah. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena bagaimana mereka digunakan dapat memengaruhi seberapa efektif pembelajaran, seberapa baik siswa memahami materi, dan keterampilan yang mereka pelajari. Pilihan metode pembelajaran dapat berbeda tergantung pada konten, tujuan, dan kebutuhan siswa, tetapi menggabungkan berbagai metode juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi gaya belajar yang beragam. Djamarah & Zain

(2014:53) menyebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membutuhkan metode yang berbeda, yang berbeda-beda tergantung pada tujuan yang ingin dicapai setelah kelas berakhir.

Tidak hanya metode pembelajaran, tetapi juga perhatian orang tua terhadap apa yang siswa pelajari sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak-anak. Orang tua yang peduli dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Orang tua yang peduli dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka adalah faktor penting dalam kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Orang tua yang mendukung dan peduli akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan memotivasi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka.

Menurut (Walgito, 2004:100) jenis-jenis perhatian dibedakan menjadi beberapa antara lain:

1. berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan, dan
2. berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.

Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya, terutama jika orang tua tersebut memiliki anak berkebutuhan khusus seperti tuna rungu, autis, tuna netra, tuna daksa, atau tuna grahita. Bapak dan ibu guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus harus memberikan perhatian ekstra, seperti halnya sekolah.

Pelajaran bahasa dan sastra merupakan komponen penting dari kurikulum pendidikan Indonesia karena mereka membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Indonesia, sastra, dan warisan budaya Indonesia. Mereka juga membantu siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Menurut Muamar dalam (Efendi, 2008:316) pembelajaran bahasa dan sastra berhubungan satu sama lain. Bahasa dan sastra sangat terkait karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa membantu siswa dalam semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri, budaya dan budaya orang lain, mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka, dan berpartisipasi dalam masyarakat di mana bahasa digunakan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan benar dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk menumbuhkan rasa apresiasi mereka terhadap karya sastra Indonesia.

Atmazaki, (2013:3) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah memberikan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan moral, baik secara lisan maupun tulis, dengan menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara. Mereka juga harus menikmati dan

menggunakan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, meningkatkan budi pekerti, dan memperluas wawasan mereka. Mereka juga harus menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah intelektual dan budaya bangsa Indonesia.

Begitu pentingnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat terlebih lagi kepada siswa-siswa berkebutuhan khusus. Menurut UNESCO di dalam (S. B. Wibowo & Anjar T, 2015:24) anak berkebutuhan khusus secara luas diartikan sebagai anak yang secara signifikan berbeda dibandingkan anak normal seusianya, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Cahyaningrum, 2012:2) yang menyatakan bahwa bila seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, maka anak tersebut tidak termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak yang berkebutuhan khusus memerlukan bantuan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensinya mereka menurut Heward dalam Dermawan, (2013: 887). Anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak-anak yang disebut khusus biasanya memiliki sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam diri mereka. karena anak tersebut membutuhkan perawatan khusus karena kelainan dan gangguan perkembangan yang dialaminya. Dikategorikan sebagai anak dengan kebutuhan khusus termasuk kebutuhan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan bicara, pendengaran, penglihatan (anak dengan gangguan penglihatan atau tunanetra), dan sosial emosi. Penulis membahas berbagai kelainan perkembangan anak berkebutuhan khusus, termasuk anak autisme.

Austisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak-anak dalam tiga tahun pertama hidupnya karena faktor neurobiologis (Saad et al., 2018: 20-29). Autisme merupakan gangguan tentang bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana mereka belajar melalui pengalamannya, demikian yang dikatakan oleh (Yuwono, 2016: 24). Adapun menurut (Mazurek et al., 2017: 2784) anak-anak dengan gangguan autis biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial.

Jika metode pembelajaran tidak tepat, siswa autis dapat menjadi bosan dan tidak memahami konsep dalam pokok bahasan. Masalah ini sering menghambat pembelajaran. Jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang salah, pemahaman belajar siswa autis akan terpengaruh karena siswa akan bosan dan pada akhirnya akan berbicara di luar materi dengan teman sekelasnya, menciptakan suasana kelas yang gaduh. Namun sebaliknya apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat, bukan tidak mungkin siswa autis dapat berprestasi. Anak-anak autis juga dapat berprestasi hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang diraih oleh sebagian siswa autis, seperti siswa autis di salah satu SLB Swasta di Jakarta yang berprestasi dalam lomba menyanyi, hantaran, Cipta puisi, menjahit, olahraga, dan berliterasi. Tentu saja lomba tersebut dilakukan oleh sesama siswa autis dengan

menyesuaikan kondisi siswa (Sumber: Wawancara dengan Ibu Ina Kepala Sekolah SLB Maitri School dan Ibu Wayan Guru SLB Pelita Hati).

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan guru di salah satu SLB Swasta di Jakarta bahwa untuk menuntut anak agar lancar berbicara Bahasa Indonesia tentu tidak mudah untuk dilakukan. Para guru di sekolah tersebut sangat memahami kondisi dari para siswanya dan untuk itu komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa autis yaitu “chemistry” (kedekatan). Kedekatan di sini yaitu bisa kedekatan secara emosional atau kedekatan secara batin dan kontak sosial. Hal ini tercipta dari pertemuan yang sering antara guru dan siswa di sekolah. Terkadang komunikasi di antara mereka tidak dipahami oleh orang lain. Komunikasi yang tercipta melalui *chemistry* tersebut juga dibarengi dengan metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode ini tentu saja disetiap sekolah berbeda –beda dalam penerapannya. Biasanya mereka selalu memadukan antara teori pengajaran yang ada dengan improvisasi dari guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta di Jakarta?.
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta di Jakarta?.
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) Swasta di Jakarta?.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa Swasta di Jakarta, yaitu Yayasan Ardhya Garini Maitri School, dan Sekolah Pelita Hati yang merupakan sekolah khusus siswa Autis. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan mempunyai banyak siswa autis setingkat sekolah menengah pertama dan telah berdiri lebih dari 5 tahun serta terdaftar di Dinas Pendidikan dan bahkan telah mempunyai akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Peneliti melakukan riset ini dimulai sejak bulan September 2024 s.d. November 2024.

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif deskriptif-asosiatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui nilai dari satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan atau mengaitkan mereka dengan variabel lain. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol gejala (Sugiyono, 2013: 11).

Populasi dalam penelitian ini peserta didik SLB Swasta (Autis) di DKI Jakarta berjumlah 501 siswa (sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>, per Agustus 2024). Menurut (Arikunto, 2013: 110), pengambilan sampel dalam penelitian harus dilakukan secara menyeluruh jika subjeknya kurang dari 100 orang; sebaliknya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak $501 \times 15\% = 75$ orang.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas Menengah Pertama	Prosentase Sampel	Jumlah Sampel
1.	Yayasan Ardhya Garini Maitri School	43	100%	43
2.	Sekolah Pelita Hati	32	100%	32
	Jumlah	75	100%	75

Sumber: SLB Maitri School dan Pelita Hati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Persepsi atas Metode Pembelajaran

		Statistics		
		Persepsi Atas Metode Pembelajaran	Perhatian Orang Tua	Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		77.25	76.75	77.08
Median		78.00	77.00	77.00
Mode		76 ^a	77	77 ^a
Std. Deviation		7.697	7.598	8.238
Minimum		60	52	52
Maximum		92	92	91
Sum		5794	5756	5781
Percentiles	25	72.00	72.00	71.00
	50	78.00	77.00	77.00
	75	83.00	82.00	83.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor Persepsi Metode Pembelajaran yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 77,25, dengan simpangan baku 7,697, median sebesar 78,00, modus sebesar 76, skor minimum 60, dan skor maksimum 92. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 77,25 dan 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi Metode Pembelajaran pada penelitian ini cukup representatif.

Skor Perhatian orang tua yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 76,75 dengan simpangan baku 7,598, median 77,00, skor minimum 52 dan skor maksimum 92. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,75 dan 77,00. Hal ini menunjukkan bahwa data perhatian orang tua yang diperoleh pada penelitian ini cukup representative.

Data Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia yang diperoleh dari 75 responden mempunyai rata-rata 77,08 dengan simpangan baku 8,238, median sebesar 77,00, skor minimum 52 dan skor maksimum 91. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 8,238, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 77,08 dan 77,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada penelitian ini cukup representatif.

Analisis Persyaratan Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi Atas Metode Pembelajaran	.102	75	.051	.967	75	.049
Perhatian Orang Tua	.088	75	.200*	.977	75	.197
Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia	.075	75	.200*	.973	75	.113

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, yaitu menunjukkan hasil penelitian secara berurutan $Sig = 0,051 > 0,05$ untuk variabel Persepsi atas metode pembelajaran, $Sig = 0,200 > 0,05$ untuk variabel Perhatian orang tua, dan $Sig = 0,200 > 0,05$ variabel Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sehingga H_0 diterima.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Atas Metode Pembelajaran	.702	1.425

Perhatian Orang Tua	.702	1.425
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia		

Dari tabel 4 terlihat kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 yaitu 0,702 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,425. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas antara persepsi atas metode pembelajaran dan perhatian orang tua pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 5. Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41104988
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,062$ dan $Sig = 0,200 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Linieritas Regresi Variabel X_1 dengan Variabel Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia * Persepsi Atas Metode Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	3937.653	28	140.630	5.968	.000
		Linearity	2932.281	1	2932.281	124.448	.000
		Deviation from Linearity	1005.372	27	37.236	1.580	.084
	Within Groups		1083.867	46	23.562		
Total			5021.520	74			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,631 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y linier.

Tabel 7. Hasil Pengujian Linieritas Regresi Variabel X_2 dengan Variabel Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3868.781	27	143.288	5.842	.000
		Linearity	3472.275	1	3472.275	141.573	.000
		Deviation from Linearity	396.506	26	15.250	.622	.903
	Within Groups		1152.739	47	24.526		
Total			5021.520	74			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,903 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS-22. Hal pengujian seperti pengujian bisa dilihat pada tabel model summary, ANOVA, dan tabel coefficient sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.824	3.458

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Persepsi Atas Metode Pembelajaran

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.570	4.621		-1.855	.068		
Persepsi Atas Metode Pembelajaran	.473	.062	.442	7.586	.000	.702	1.425
Perhatian Orang Tua	.640	.063	.590	10.134	.000	.702	1.425

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4160.511	2	2080.255	173.957	.000 ^b
	Residual	861.009	72	11.958		
	Total	5021.520	74			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Persepsi Atas Metode Pembelajaran

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi Metode Pembelajaran (X₁) dan Perhatian orang tua (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar 0,910. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Metode Pembelajaran (X₁) dan Perhatian orang tua (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar 0,910.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,829 atau 82,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi Metode Pembelajaran (X₁) dan Perhatian orang tua (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar 82,9%, sisanya (17,1%) karena pengaruh faktor lain.

Dari Tabel 10 terlihat bahwa nilai **Sig**= 0,000 < 0,05 dan **F**_{hitung} = 173, 957 > **F**_{tabel}= 3,12, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Metode Pembelajaran (X₁) dan Perhatian orang tua (X₂) secara

bersama-sama terhadap Variabel terikat Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Y).

Dari Tabel 9 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 7.586 > t_{tabel} = 1,669$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Metode Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia).

Dari Tabel 9 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 10.134 > t_{tabel} = 1,669$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia Siswa Berkebutuhan Khusus pada SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh nilai nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 173,957 > F_{tabel} = 3,12$.

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus pada SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig** = 0.000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 7.586 > t_{tabel} = 1,669$.

Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus pada SLB Swasta di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 10.134 > t_{tabel} = 1,669$.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2013). *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).
- Cahyaningrum, R. K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal Universitas Negeri Semarang, EPJ 1 (1) (2012)*, 1–10.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Psychathic Jurnal Ilmiah Psikologi, VI, No 2, (Desember 2013)*, 886–897.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2008). *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Fakultas Bahasa dan Sastra UNY dan Penerbit Tiara Wacana.
- Kemendikbudristek. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI. (2020). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Cet. 19). Sekretariat Jenderal.
- Mazurek, M. O., Lu, F., Symecko, H., Butter, E., Bing, N. M., Hundley, R. J., & Handen, B. L. (2017). A Prospective Study of the Concordance of DSM-IV and DSM-5 Diagnostic Criteria for Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(9), 2783–2794.
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Media Visual (Gambar). *CIASTECH Univeristas Widyagama Malang*, 02 Oktober 2019. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v2i1.1092>
- Saad, K., Abdel-Rahman, A. A., Elserogy, Y. M., El-Houfey, A. A., & Othman, H. A. K. (2018). Randomized Controlled Trial of Vitamin D Supplementation in Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, and Allied Disciplines*, 59(1), 20–29.
- Septiari, N. N. S., Suarni, N. K., & Jampel, I. N. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terstruktur Dengan Media Pecs Untuk Meningkatkan Komunikasi Pada Anak Autis Di SLB C1 Negeri Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidika, Volume 5, No 1 Tahun 2015*, 1–11.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi.
- Wibowo, S. B., & Anjar T. (2015). Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Daksa yang Berada di SD Umum (Inklusi) di Kota Metro. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 6(1), 23–33.
- Yuwono, J. (2012). *Memahami Anak Autistik, Kajian Empirik dan Teoritik*. Alfabeta.
- Yuwono, J. (2016). Pembelajaran Komunikasi Anak Autis (Studi Kasus Pembelajaran Komunikasi Anak Autis dalam Area strategi Pembelajaran Individual pada dua Pusat Terapi EF dan BT di Jakarta). *Jurnal Unik Pendidikan luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.1, No.1 (2016)*, 1–12.